

# *LAPORAN HASIL ANALISIS DATA*

## *APP PENGAWASAN BUMDES*

[BADAN PENGAWASAN KEUANGAN DAN PEMBANGUNAN]

2022

# BAB I

## DATA UMUM TOPIK PENGAWASAN

### **A. Gambaran Umum Topik Pengawasan**

Pengawasan terhadap akuntabilitas keuangan Pemerintah Desa merupakan salah satu amanat dari RPJMN 2020-2024 yang merupakan lanjutan dari Nawacita Presiden pada periode RPJMN 2015-2019 dengan topik besar membangun Indonesia dari Desa. Selain terhadap pengelolaan Dana Desa dan Anggaran Dana Desa yang secara langsung dikelola oleh Pemerintah Desa, pengawasan juga perlu dilakukan terhadap kekayaan Desa yang dipisahkan yang diinvestasikan kepada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) agar tidak terjadi pemborosan terhadap anggaran Desa, dan mengetahui sejauh mana efektivitas dan efisiensi operasional BUMDes sehingga harapan agar Desa dapat lebih mandiri melalui kontribusi keuntungan BUMDes dapat terwujud.

Pengawasan terhadap BUMDes lebih ditekankan pada evaluasi pengelolaan operasional dan tata kelola BUMDes agar BUMDes dapat bergerak menuju pengelolaan yang profesional, efektif dan efisien dalam penggunaan sumber daya dan dapat menghasilkan laba operasi yang dapat berkontribusi pada kemandirian finansial Desa. Pengelolaan BUMDes kedepannya diharapkan dapat lebih menerapkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) sehingga *milestone* BUMDes dapat diukur secara kuantitatif dan lebih akurat setiap periode. Dengan demikian, Perwakilan BPKP dapat menentukan Langkah-langkah pembinaan yang terukur dan terarah berdasarkan pola yang telah ditetapkan dalam rencana strategik BUMDes, dan hasil evaluasi dapat secara simultan digunakan sebagai perbandingan dalam menentukan capaian BUMDes, serta dapat digunakan dalam menyusun strategi dalam perbaikan kelemahan tata kelola secara simultan.

### **B. Identitas Objek Pengawasan**

Objek pengawasan adalah Badan Usaha Milik Daerah yang berada di Provinsi Sulawesi Tenggara yang berkedudukan di masing-masing Desa dan berada di bawah koordinasi Badan/Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa di masing-masing Kabupaten di Provinsi Sulawesi Tenggara. Pada pengawasan ini terdapat 173 BUMDes yang menjadi sampel pada 11 Kabupaten di Provinsi Sulawesi Tenggara. Jumlah total BUMDes yang berada di Provinsi Sulawesi Tenggara adalah sebanyak

1680 BUMDes. BUMDes-BUMDes tersebut memiliki bidang usaha pada 10 sektor dengan rincian sebagai berikut:

No	Jenis Usaha	Jumlah
1.	Aktivitas Keuangan	24
2.	Aneka Usaha	78
3.	Jasa	31
4.	Pariwisata	1
5.	Pengelolaan Air Bersih	2
6.	Pengolahan	2
7.	Perdagangan Umum	30
8.	Pertambangan	1
9.	Pertanian	1
10.	Peternakan	3
	<b>Jumlah</b>	<b>173</b>

Sebanyak 78 BUMDes di Sulawesi Tenggara memiliki sektor usaha lebih dari satu (aneka usaha), sementara sektor jasa dan perdagangan umum menjadi sektor usaha terbanyak kedua dan ketiga diantara BUMDes di wilayah Provinsi Sulawesi Tenggara.

### **C. Matriks Desain Pengawasan**

Matriks desain pengawasan untuk evaluasi tata kelola BUMDes dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pertanyaan Evaluasi
  - a. Apakah Penyertaan Modal mempengaruhi bagi hasil keuntungan BUMDes/
  - b. Apakah BUMDes memiliki kapasitas SDM yang memadai?
  - c. Bagaimanakah pembinaan kapabilitas SDM dilakukan oleh BUMDes?
2. Kriteria yang Digunakan
  - a. Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 sebagaimana diubah terakhir dengan Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Desa;
  - b. Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2021 tentang Badan Usaha Milik Desa;
  - c. Peraturan Daerah Kabupaten terkait dengan pengelolaan Desa dan Badan Usaha Milik Desa;
  - d. RPJMD Kabupaten
3. Informasi yang dibutuhkan beserta sumbernya
  - a. Bidang Usaha BUMDes. Sumber DPMD Kabupaten
  - b. Jumlah Modal yang telah diterima oleh BUMDes. Sumber DPMD Kabupaten
  - c. Pendidikan terakhir pengurus BUMDes. Sumber BUMDes
  - d. Jumlah Keuntungan BUMDes. Sumber Laporan Keuangan BUMDes

- e. Jumlah Bagi Hasil Keuntungan BUMDes. Sumber Laporan Keuangan BUMDes
- f. Pengembangan Kapasitas SDM BUMDes. Sumber BUMDes.

4. Metode Pengumpulan Data yang Digunakan

- a. Penyebaran kuesioner daring;
- b. Wawancara dengan pihak DPMD Kabupaten;
- c. FGD dengan DPMD Kabupaten dan DPMD Provinsi;
- d. Sampling kepada BUMDes;
- e. Reviu Dokumen;
- f. Observasi lapangan.

5. Metode Analisis yang Dipergunakan

- a. Analisis Deskriptif;
- b. Analisis Prediktif;
- c. Analisis Rasio;
- d. Analisis Regresi;

## **BAB II**

### **KEGIATAN ANALISIS DATA**

#### **A. Kegiatan Analisis Data**

Analisis data dilaksanakan dengan menganalisis data hasil kegiatan Mapping Potensi dan Tata Kelola Keuangan BUMDes yang dilaksanakan pada bulan Februari 2022 di Perwakilan BPKP Provinsi Sulawesi Tenggara. Pengumpulan data dilaksanakan dengan menyebarkan tautan kuesioner daring kepada BUMDes melalui DPMD Kabupaten di seluruh wilayah Provinsi Sulawesi Tenggara.

Dari hasil pengumpulan data tersebut dilakukan pemilahan atas data-data yang berkaitan dengan keuangan dan bagi hasil keuntungan BUMDes kepada Pemerintah Desa, juga dipilah serta dikelompokkan tingkat pendidikan masing-masing pengurus BUMDes terutama pimpinan BUMDes (Ketua/Direktur) dan bendahara BUMDes. Hasil pengelompokan data tersebut kemudian dianalisis menggunakan regresi pada Microsoft Excel dan memasukan koefisien regresi kedalam persamaan regresi untuk mendapatkan nilai estimasi.

Langkah selanjutnya adalah melakukan analisis statistik regresi dengan menggunakan bantuan *software* eViews untuk menguji apakah model regresi tersebut BLUE (*Best Linear Unbiased Estimate*).

#### **B. Uraian dan Hasil**

##### **1. Statistik Deskriptif**

Berdasarkan data yang dikumpulkan diperoleh data dari statistic deskriptif sebagai berikut:

##### **a. Penyertaan Modal**

Jumlah penyertaan modal Desa kepada BUMDes yang paling tinggi adalah senilai Rp872.000.000,00, sementara nilai terendah adalah Rp0,00 yang berarti Desa belum memberikan penyertaan modal kepada BUMDes. Rata-rata nilai penyertaan modal kepada BUMDes adalah sebesar Rp187.785.152,00, sementara untuk nilai modus adalah 0, karena masih banyak Desa yang tidak/belum memberikan penyertaan modal, selain itu, tidak ada dua BUMDes yang memiliki jumlah penyertaan modal identik, sehingga nilai penyertaan modal lebih bervariasi.

b. Pendidikan Direktur

Pendidikan direktur secara mayoritas berada pada skor 3 yang mewakili tingkat pendidikan SMA/MA/SMK/Sederajat. Pendidikan tertinggi direktur mendapat skor 5 yang berarti tingkat pendidikan S2/Magister, sementara terendah adalah 1 yang mewakili tingkat pendidikan SD/MI/Sederajat.

c. Pendidikan Bendahara

Mayoritas bendahara berpendidikan SMA, sementara pendidikan tertinggi bendahara adalah S1/DIV. Sedangkan pendidikan terendah bendahara berada pada jenjang SD/MI/Sederajat.

d. Pelatihan

Kebanyakan pengurus BUMDes baru mendapatkan satu kali pelatihan, bahkan masih ada BUMDes yang pengurusnya belum pernah mengikuti pelatihan. Jumlah pelatihan maksimum yang diikuti para pengurus BUMDes adalah 3 pelatihan.

2. Analisis Prediktif dengan regresi sederhana

Dengan bantuan Microsoft Excel, dilakukan regresi terhadap data-data yang diperoleh dengan variabel terikat bagi hasil, sementara variabel bebas adalah penyertaan modal, pendidikan direktur, pendidikan bendahara, dan pelatihan. Hasil regresinya adalah sebagai berikut:

<i>Regression Statistics</i>		<i>Coefficients</i>	
Multiple R	0,519269586	Intercept	-4469295,342
R Square	0,269640903	PM	0,023073134
Adjusted R Square	0,252251401	Pd_Dir	386968,8591
Standard Error	6813582,109	Pd_BDH	683953,5233
Observations	173	Lat	-18539,331

Berdasarkan hasil regresi tersebut diperoleh persamaan berikut:

$$\text{Bagi Hasil} = -4.469.295,34 + 0.0230\text{PM} + 386.968,86\text{Pd\_Dir} + 683.953,52\text{Pd\_Bdh} - 18.539,33\text{Lat}$$

Dari persamaan di atas, kemudian dimasukkan ke dalam angka rata-rata penanaman modal dan modus variabel terikat lainnya sehingga diperoleh angka sebagai berikut:

$$-4.469.295,34 + 0.0230(187.785.125) + 386.968,86(3) + 683.953,52(3) - 18.539,33(0.33) = 3.070.145$$

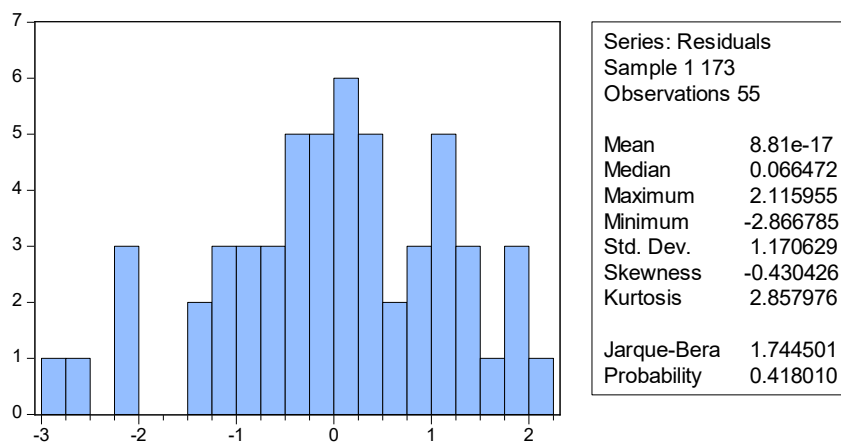
Dari persamaan tersebut dapat diperoleh simpulan bahwa dengan penanaman modal sebesar Rp187.785.125,00 dengan direktur dan bendahara berpendidikan SMA/MA/SMK/Sederajat dan pengurus mendapat pelatihan satu kali, maka Desa dapat memperoleh bagi hasil sebesar R03.070.145,00.

### 3. Analisis Regresi dengan bantuan eViews

Dengan menggunakan bantuan perangkat lunak eViews uji asumsi klasik terhadap persamaan regresi  $BH = \alpha + \beta pm + \beta pd\_dir + \beta pd\_bdh + \beta lat$  dilakukan untuk dapat menentukan bahwa model regresi tersebut layak untuk menjadi model estimasi. Dikarenakan data awal mengalami masalah normalitas, maka untuk mengolah persamaan tersebut, data dimodifikasi dengan menggunakan Logaritma Natural (LN). Hasil uji asumsi klasik tersebut adalah sebagai berikut.

#### a. Uji Normalitas

Dengan menggunakan Histogram Normality Test diperoleh hasil sebagai berikut;



Dari diagram di atas dapat diperoleh keterangan bahwa nilai probabilitas Jarque-Bera persamaan tersebut adalah sebesar 0.418 atau berada di atas 0,1. Sehingga distribusi dari model tersebut normal.

#### b. Uji Linearitas

Hasil uji Ramsey Test model tersebut adalah sebagai berikut:

Ramsey RESET Test:

F-statistic	1.706265	Prob. F(5,45)	0.1527
Log likelihood ratio	9.548246	Prob. Chi-Square(5)	0.0891

Test Equation:

Dependent Variable: BH

Method: Least Squares

Sample: 1 173

Included observations: 55

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.481010	25.66247	-0.018744	0.9851
PM	0.628473	7.189852	0.087411	0.9307
PD_DIR	0.200239	3.063974	0.065353	0.9482
PD_BDH	0.396727	9.414001	0.042142	0.9666
LAT	0.813658	8.009682	0.101584	0.9195
FITTED^2	-17.30584	48.23947	-0.358749	0.7215
FITTED^3	-32.42388	76.57133	-0.423447	0.6740
FITTED^4	-24.61107	57.76568	-0.426050	0.6721
FITTED^5	-8.536052	20.40528	-0.418326	0.6777
FITTED^6	-1.104836	2.695966	-0.409811	0.6839
R-squared	0.297013	Mean dependent var		-1.027490
Adjusted R-squared	0.156416	S.D. dependent var		1.280112
S.E. of regression	1.175742	Akaike info criterion		3.324642
Sum squared resid	62.20663	Schwarz criterion		3.689612
Log likelihood	-81.42765	Hannan-Quinn criter.		3.465779
F-statistic	2.112508	Durbin-Watson stat		2.612392
Prob(F-statistic)	0.048206			

Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh variable bebas memiliki nilai probabilitas f-statistik > 0,1. Dengan demikian model tersebut linear.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji White yang dilakukan untuk menguji heteroskedastisitas model menunjukkan hasil sebagai berikut:

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	1.497032	Prob. F(10,44)	0.1728
Obs*R-squared	13.96241	Prob. Chi-Square(10)	0.1747
Scaled explained SS	10.71976	Prob. Chi-Square(10)	0.3798

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 05/12/22 Time: 14:35

Sample: 1 173

Included observations: 55

Collinear test regressors dropped from specification

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.258555	4.497432	-0.279839	0.7809
PM	-3.205562	2.211430	-1.449543	0.1543
PM^2	0.077230	0.249047	0.310104	0.7579
PM*PD_DIR	1.452650	1.795445	0.809075	0.4228
PM*PD_BDH	1.387279	1.867019	0.743045	0.4614
PM*LAT	-2.817272	6.396211	-0.440459	0.6618
PD_DIR	3.599127	6.142429	0.585945	0.5609



PD_DIR^2	3.251365	2.078935	1.563957	0.1250
PD_DIR*PD_BDH	-8.260197	3.984395	-2.073137	0.0440
PD_BDH	1.594822	3.806005	0.419028	0.6772
PD_BDH^2	2.270078	2.115009	1.073319	0.2890
R-squared	0.253862	Mean dependent var		1.345456
Adjusted R-squared	0.084285	S.D. dependent var		1.850862
S.E. of regression	1.771145	Akaike info criterion		4.157986
Sum squared resid	138.0260	Schwarz criterion		4.559453
Log likelihood	-103.3446	Hannan-Quinn criter.		4.313236
F-statistic	1.497032	Durbin-Watson stat		2.222039
Prob(F-statistic)	0.172830			

Hasil pengujian menunjukkan bahwa probabilitas chi square bernilai 0.1747 yang berarti  $> 0.1$ , sehingga model tersebut tidak memiliki masalah heteroskedastisitas.

#### d. Uji Autokorelasi

Berdasarkan uji BG serial autocorrelation, diperoleh hasil sebagai berikut:

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.664180	Prob. F(2,48)	0.2001
Obs*R-squared	3.566446	Prob. Chi-Square(2)	0.1681

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 05/12/22 Time: 14:37

Sample: 1 173

Included observations: 55

Presample and interior missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.185551	0.842875	-0.220141	0.8267
PM	0.036709	0.199336	0.184156	0.8547
PD_DIR	0.184660	0.606209	0.304613	0.7620
PD_BDH	-0.060713	0.595763	-0.101909	0.9193
LAT	-0.276455	1.798441	-0.153719	0.8785
RESID(-1)	-0.330172	0.265547	-1.243366	0.2198
RESID(-2)	-0.332747	0.277180	-1.200470	0.2358
R-squared	0.064844	Mean dependent var		8.81E-17
Adjusted R-squared	-0.052050	S.D. dependent var		1.170629
S.E. of regression	1.200708	Akaike info criterion		3.322113
Sum squared resid	69.20158	Schwarz criterion		3.577592
Log likelihood	-84.35811	Hannan-Quinn criter.		3.420909
F-statistic	0.554727	Durbin-Watson stat		2.020586
Prob(F-statistic)	0.763862			

Hasil pengujian model menunjukkan bahwa probabilitas chi squarenya di atas 0.1 yaitu 0.1681. Hal ini menunjukkan bahwa model tidak memiliki masalah autokorelasi.

e. Uji Multikolinearitas

Hasil pengujian untuk menguji ada tidaknya multikolinearitas pada model adalah sebagai berikut:

	PM	PD_DIR	PD_BDH	LAT
PM	1	-0.084567	0.064749	-0.040835
PD_DIR	-0.084567	1	0.235803	0.100785
PD_BDH	0.064750	0.235804	1	-0.040775
LAT	-0.04083569	0.100786	-0.040775	1

Dari hasil di atas, diperoleh hasil seluruh hubungan antar variabel bebas berada  $< 0,75$  sehingga model estimasi tidak memiliki masalah multikolinearitas.

4. Hasil Pengujian Model

Berdasarkan uji model regresi diperoleh hasil sebagai berikut:

Dependent Variable: BH  
Method: Least Squares  
Date: 05/12/22 Time: 13:57  
Sample: 1 173  
Included observations: 55

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.057774	0.847661	-2.427590	0.0188
PM	0.560585	0.200691	2.793272	0.0074
PD_DIR	-0.230850	0.595829	-0.387444	0.7001
PD_BDH	0.723590	0.599302	1.207389	0.2330
LAT	0.621732	1.801719	0.345077	0.7315

R-squared	0.163737	Mean dependent var	-1.027490
Adjusted R-squared	0.096836	S.D. dependent var	1.280112
S.E. of regression	1.216553	Akaike info criterion	3.316428
Sum squared resid	74.00008	Schwarz criterion	3.498913
Log likelihood	-86.20177	Hannan-Quinn criter.	3.386997
F-statistic	2.447457	Durbin-Watson stat	2.520482
Prob(F-statistic)	0.058288		

dari tabel di atas, dapat kita lihat bahwa nilai probabilitas variabel bebas yang bernilai  $< 0.05$  adalah Penyertaan Modal (PM) dengan nilai probabilitas 0.0074. skor probabilitas variabel lain yang bernilai  $> 0,05$  menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut tidak signifikan terhadap variabel terikat. Nilai R-squared sebesar 0.163737 menunjukkan bahwa pengaruh variabel penyertaan modal hanya sebesar 16,37% saja.

### **BAB III**

### **PENUTUP**

Hubungan variabel bebas yang tidak signifikan menunjukkan bahwa penanaman modal memiliki pengaruh paling kuat diantara faktor-faktor sumber daya manusia yang dijadikan variabel dalam pengujian ini. Perlu dilakukan penggalian lebih dalam lagi terhadap variabel apa saja yang dapat diduga sebagai faktor penting dalam kemampuan BUMDes dalam memberikan bagi hasil kepada pemerintah Desa.

Sebagai saran, penulis menyarankan kepada Pihak terkait pembinaan Desa dan BUMDes agar memetakan kemampuan sumber daya BUMDes baik itu anggaran, SDM (kuantitas dan kapabilitas), metode kerja, sarana dan prasarana serta dukungan dari pemerintah Desa agar evaluasi dan monitoring terhadap kinerja BUMDes dapat dilakukan secara lebih maksimal. Selain itu, pembinaan yang dilakukan oleh BPKP juga dapat lebih optimal dengan data yang lebih komprehensif, sehingga setiap kebijakan pengawasan dapat dianalisis secara memadai.

Untuk pengembangan ke depannya, penulis memberikan saran kepada pembaca untuk mencoba menganalisis dengan variabel bebas yang lebih mengarah kepada metode kerja, fasilitas, segmentasi konsumen, dan kecocokan bidang usaha dengan potensi keunggulan desa.